

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Bahasa juga dapat berguna untuk mempengaruhi arah perilaku orang lain. Melalui bahasa, seseorang dapat memerintah orang lain untuk melakukan suatu atau pekerjaan. Hal ini menjelaskan bahwa suatu bahasa dapat membantu seseorang dalam menjalin interaksi dan kerja sama antarindividu. Dalam menyatakan sesuatu, bahasa juga dapat menjadi media, baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam benak seseorang. Interaksi komunikasi antarindividu dapat dilakukan menggunakan media lisan maupun media tulisan.

Suatu bahasa memiliki beragam gaya bahasa. Keraf (2002: 112) berpendapat, dalam ilmu retorika gaya atau bahasa dikenal dengan istilah *style*. Gaya bahasa sebagai sebuah kemampuan dan keahlian untuk menulis indah atau mempergunakan kata-kata secara indah. Dari pernyataan tersebut, gaya bahasa berfungsi mengekspresikan dan mengungkapkan sesuatu apa yang dipikirkan oleh seseorang. Gaya bahasa adalah diksi atau pilihan kata yang digunakan untuk memilih makna yang cocok atau tidak dalam penggunaan kata, frasa, atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu.

Gaya bahasa juga menjadi tolok ukur seseorang dalam menilai pribadi, watak, dan kemampuan seorang penutur bahasa. Ketika gaya bahasa seorang penutur semakin baik, maka semakin baik juga penilaian orang terhadapnya. Sebaliknya, semakin buruk penutur dalam menggunakan gaya bahasa seseorang, maka semakin buruk pula penilaian diberikan kepadanya.

Gaya bahasa merupakan bahasa indah, yang dapat menimbulkan efek tertentu dengan cara memberikan suatu makna baru serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda yang lain atau dengan hal yang lebih umum. Singkatnya penggunaan gaya bahasa tertentu dapat memberikan konotasi tertentu. Gaya bahasa merupakan bentuk retotik. Dalam kegiatan menulis dan berbicara, penggunaan gaya bahasa dapat menyakinkan dan memberikan sebuah mempengaruhi kepada penyimak dan pembaca. Gaya bahasa menjadi empat kelompok, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa sindiran, gaya bahasa pertentangan dan gaya bahasa penegasan. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang gaya bahasa metafora yang masuk dalam kelompok gaya bahasa perbandingan.

Metafora adalah gaya bahasa yang bertujuan untuk membandingkan dua benda secara singkat dan padat (Waridah, 2017:251). Metafora adalah gaya bahasa yang bertujuan untuk membandingkan antara benda yang satu dengan benda yang lainnya, dalam metafora perbandingan dua benda hal dilakukan secara langsung dalam bentuk yang singkat.

Pengertian secara singkat, metafora merupakan majas yang berkaitan dengan hiperbola, sinestesia, simile dan sebagainya, tetapi pengertian secara luas dari metafora meliputi seluruh bentuk-bentuk kiasan. Metafora merupakan gaya bahasa yang paling sering dan paling banyak dalam menggunakan sebuah perbandingan. Penyampaian secara lisan, gaya bahasa metafora dapat ditemukan dalam pidato, diskusi dan lain sebagainya. Secara tulisan, gaya bahasa metafora dapat dijumpai dalam karya-karya sastra, seperti novel, drama dan puisi.

Puisi merupakan salah karya sastra yang sangat mementingkan penunggunaan gaya bahasa dalam penulisannya. Puisi adalah sekumpulan kata-kata yang indah dan disusun dalam bentuk yang indah. Dalam pemilihan kata-kata, penyair memilih kata-kata yang paling tepat kemudian kata-kata tersebut disusun dengan sebaik-baiknya, secara seimbang dan simetris, sehingga antara unsur yang satu dengan lainnya saling berhubungan erat. Puisi merupakan sesuatu apa yang dilihat, apa yang dengar, apa yang dirasakan oleh sastrawan kemudian disusun dalam sebuah susunan kata-kata yang indah dan berirama. Semuanya adalah sesuatu yang penting, harus direkam, diekspresikan, dinyatakan dengan cara yang menarik sehingga memberi kesan. Pengalaman yang penting dalam kehidupan manusia direkam dan diinterpretasi menjadi puisi, sehingga merubah pengalaman tersebut menjadi berkesan.

Peran sebuah bahasa sangatlah penting ketika membahas tentang ilmu sastra. Karena penggunaan bahasa yang kreatif dan imajinatif dari para sastrawan dapat melahirkan berbagai macam karya-karya sastra. Pada dasarnya karya sastra merupakan sebuah peristiwa bahasa.

Seorang sastrawan dapat menyampaikan apa yang dia pikirkan atau rasakan dengan menggunakan ragam bahasa yang khas, yaitu ragam bahasa sastra. Selain bahasa, gaya bahasa juga tidak kalah pentingnya dalam karya sastra. Semua teks mengandung gaya bahasa, bukan hanya teks tertentu termasuk teks sastra. Gaya adalah cara ekspresi, ciri-ciri dan standar bahasa. Banyak yang beranggapan gaya hanya sebagai istilah khusus yang hanya dibicarakan dan dimanfaatkan kedalam bidang tertentu. Seperti pada bidang akademis, yaitu bahasa dan sastra.

Kajian tentang gaya bahasa yang menarik perhatian peneliti yang dilakukan oleh Alfiyani (2019) *Penggunaan Gaya Bahasa Iklan Produk di Facebook*. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan sembilan jenis gaya bahasa dalam produk iklan yaitu asindeton, pleonosme, hiperbola, tautologi, erotesis, simile, personifikasi, epifet, dan ironi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rahman (2018) dengan judul penelitian *Gaya Bahasa Pada Iklan Produk Makanan di Global Tv*. Gaya bahasa yang ditemukan dalam penelitian tersebut adalah gaya bahasa perulangan meliputi anafora, mesodliposis, epistrofa, dan gaya bahasa hiperbola. Dalam iklan di televisi banyak ditemukan gaya bahasa yang berhubungan dengan perasaan atau nilai rasa. Penggunaan gaya bahasa repetisi banyak sekali digunakan dalam penayangan iklan di televisi. Hal ini bertujuan untuk menekan bagian yang penting dari sebuah produk yang ditawarkan, sehingga produk itu mudah diingat oleh penonton.

Hasanah dkk (2019) melakukan penelitian berjudul Analisis Penggunaan *Gaya Bahasa Pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon*. Dalam penelitian tersebut peneliti menemukan jenis-jenis gaya bahasa dalam *Puisi karya Fadli Zon* seperti gaya bahasa sarkasme, gaya bahasa repetisi, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa bertautan.

Gaya bahasa yang dominan dalam *puisi karya Fadli Zon* adalah Gaya bahasa repetisi dan pertentangan. Selanjutnya penelitian yang diteliti oleh Ibrahim (2015) dengan judul *Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Jingga Karya Sanie B. Kuncoro*. Di novel ini peneliti menemukan penggunaan gaya bahasa persamaan, erotesis, sarkasme, personifikasi, hiperbola, sinestesia, paradoks, repetisi, hipalase, ironi, sinisme, epitet, metafora, antonomasia dan klimaks.

Peneliti memilih buku kumpulan puisi *Kidung Paguyangan* karya Dimas Indiana Senja karena penulis berasal dari daerah Paguyangan Brebes dan tentunya juga karena unsur kebahasaan dalam kumpulan puisi *Kidung Paguyangan* sangat bagus. Menceritakan segala hal yang ada disekitar daerah Paguyangan khususnya hal-hal yang berkaitan dengan sejarah. Pada kumpulan puisi *Kidung Paguyangan* terdiri dari 25 judul puisi. Diantara beberapa puisi tersebut bercerita tentang asal muasal daerah Bumiayu dan sekitarnya khususnya daerah Paguyangan dan puisi lainnya bercerita tentang fonemena maupun budaya yang terjadi di daerah Bumiayu dan sekitarnya khususnya Paguyangan. Penulis buku kumpulan puisi *Kidung Paguyangan* banyak sekali menggunakan majas-majas khususnya majas metafora yang menjelaskan atau menggambarkan tentang sejarah kejadian di masa

lalu maupun fenomena yang terjadi di daerah Bumiayu dan sekitarnya khususnya Paguyangan. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya penggunaan kata Purba, Purna, dan Almanak dalam buku kumpulan puisi *Kidung Paguyangan*, kata-kata tersebut bisa diartikan penunjuk tentang sejarah, masa lalu, waktu dan dituangkan kedalam sebuah buku kumpulan puisi *Kidung Paguyangan*.

Belum ada penelitian khusus tentang penggunaan gaya bahasa pada buku kumpulan puisi *Kidung Paguyangan* karya Dimas Indiana Senja. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang gaya bahasa perbandingan yang berfokus pada gaya bahasa metafora pada kumpulan puisi *Kidung Paguyangan* karya Dimas Indiana Senja. Sehingga dengan penelitian ini dapat diketahui penggunaan gaya bahasa perbandingan metafora yang terdapat dalam buku kumpulan puisi *Kidung Paguyangan* karya Dimas Indiana Senja.

### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gaya bahasa metafora yang terdapat dalam buku kumpulan puisi *Kidung Paguyangan* karya Dimas Indiana Senja?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan gaya bahasa metafora dalam buku kumpulan puisi *Kidung Paguyangan* karya Dimas Indiana Senja.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan pada penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam bidang bahasa dan sastra, khususnya penggunaan gaya bahasa metafora dalam buku kumpulan puisi *Kidung Paguyangan* karya Dimas Indiana Senja.
- b. Sebagai bahan rujukan dalam kajian sastra yang berkaitan dengan gaya bahasa khususnya gaya bahasa metafora.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang bentuk-bentuk dan jenis-jenis metafora, khususnya yang terdapat dalam buku kumpulan puisi *Kidung Paguyangan* karya Dimas Indiana Senja.
- b. Bagi Guru, khususnya guru bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahasa ajar menganalisa unsur-unsur instrinsik dalam karya sastra khususnya puisi.
- c. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan menjadi sumber pemahaman bagi penelitian yang akan mengkaji hal yang serupa. Untuk penelitian yang selanjutnya diharapkan lebih baik dibandingkan penelitian ini.